

Jakarta, 13 September 2021

No. : 061/MASTEL-KU/IX/2021  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : *Call for Presentation* Keberadaan Nilai Kearifan Lokal dalam  
Pusaran Transformasi Digital, 6 Oktober 2021

**Yth. Prof. Dr. M. Bahri Arifin, M.Hum.**  
**Wakil Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman**

di

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 10  
Kota Samarinda, Kalimantan Timur

Dengan hormat,

Teriring syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, semoga Dekan dan jajaran senantiasa diberkati dan dikaruniai kesehatan dan kesuksesan dalam seluruh tugas dan aktivitas.

Bersama ini kami sampaikan bahwa Masyarakat Telematika Indonesia (MASTEL) dan Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta akan menyelenggarakan Webinar dengan tema “**Keberadaan Nilai Kearifan Lokal dalam Pusaran Transformasi Digital**” pada:

**Hari, tanggal : Rabu, 6 Oktober 2021**

**Pukul : 09.00 – 15.00 WIB**

Sehubungan dengan itu, kami mengundang partisipasi Bapak<sup>1</sup> untuk berbagi informasi, ide atau pengetahuan terkait nilai-nilai kearifan lokal dari provinsi/daerah tempat berdomisilinya Universitas, yang menurut Bapak dapat diadaptasi oleh masyarakat Indonesia dalam transformasi digital (TOR dan ketentuan terlampir).

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenannya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

**MASYARAKAT TELEMATIKA INDONESIA**



**Sarwoto Atmosutarno**

Ketua Umum

Narahubung: Arki Rifazka, Direktur Eksekutif MASTEL (0811-8008-360)

---

<sup>1</sup> diharapkan dapat memberikan konfirmasi kepada narahubung pada surat ini paling lambat tanggal 27 September 2021 agar penyelenggara dapat mengatur penjadwalan sesi presentasi di dalam program webinar. Konfirmasi dapat disampaikan dengan *formal letter* maupun pemberitahuan informal.

**Ketentuan  
Presentation Submission**

<b>Ketentuan Umum</b>	
Topik	: Keberadaan Nilai Kearifan Lokal dalam Pusaran Transformasi Digital
Garis Besar Isi Presentasi	: Memaparkan informasi, ide atau pengetahuan terkait nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di provinsi/daerah tempat berdomisilinya Universitas, yang dapat diadaptasi masyarakat di era transformasi digital
Durasi Presentasi	: 10 menit
Batas waktu	: Tenggat waktu pengiriman bahan presentasi yakni tanggal 4 Oktober 2021 pukul 23.59 WIB.
Cara pengiriman	: Bahan presentasi dikirim melalui email ke <a href="mailto:sekretariat.mastel@gmail.com">sekretariat.mastel@gmail.com</a>
<b>Ketentuan Slide Presentasi</b>	
Rasio Slide	: 16:9 aspect ratio
Ukuran font minimum	: 20-poin untuk isi, Ukuran font untuk tulisan judul halaman harus lebih besar
Format dokumen	: PPT, PPTX, atau PDF.
Warna latar slide	: tidak direkomendasikan menggunakan warna latar kuning.
Pembatasan isi slide	: Pembicara tidak direkomendasikan untuk menggunakan presentasi sebagai platform untuk mempromosikan tempat kerja.
Penggunaan logo	: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Logo yang mewakili organisasi pembicara diperbolehkan untuk diletakkan pada slide pertama dan terakhir presentasi.</li> <li>2. Logo <i>recognition</i> (sebagai ucapan terima kasih kepada sponsor pembicara atau mitra proyek penelitian) diperbolehkan untuk diletakkan pada slide pertama atau terakhir presentasi.</li> <li>3. Logo organisasi pembicara dapat diletakkan di header/footer di setiap halaman slide.</li> <li>4. Logo yang mewakili produk, perusahaan, atau proyek lain diizinkan dipakai dalam presentasi jika berkaitan dengan konten yang dipresentasikan. Pembicara harus menjamin telah mendapatkan persetujuan yang diperlukan dari para pemilik logo untuk penggunaan logo tersebut secara legal.</li> </ol>
Kode Etik	: Kegiatan ini didedikasikan untuk memberikan pengalaman pertemuan yang menyenangkan dan mencerahkan dalam semangat saling menghormati dan kolaborasi.

## Term of Reference

# Webinar Keberadaan Nilai Kearifan Lokal dalam Pusaran Transformasi Digital

### Latar Belakang

Akselerasi transformasi digital semakin penting saat dunia dilanda pandemi COVID-19 agar roda pemerintahan, perekonomian dan kehidupan masyarakat tetap berjalan. Masyarakat mulai menerapkan cara bekerja dan belajar yang disesuaikan dengan keterbatasan akibat pandemi COVID-19 dan sekaligus dalam upaya untuk menekan penyebaran virus COVID-19. Keadaan ini semakin mendorong peningkatan kebutuhan akses internet dan perkembangan cakupan jaringan internet melalui jaringan kabel dan nirkabel, mengingat internet merupakan tumpuan berbagai layanan digital yang menunjang aktivitas masyarakat.

Luasnya geografis Indonesia dengan jumlah penduduk lebih dari 270 juta jiwa memang menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan transformasi digital yang merata dan berkualitas di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Indonesia telah mulai mempersiapkan infrastruktur digital yang dikenal dengan mobile broadband sejak tahun 2006 dengan jaringan 3G dan dilanjutkan dengan jaringan 4G pada tahun 2016, seiring dengan perluasan layanan broadband melalui jaringan kabel. Awalnya, penyebaran jaringan broadband berkonsentrasi di area perkantoran dan pusat bisnis karena kebutuhan mendesak untuk otomasi proses bisnis. Namun, karena Pemerintah menargetkan koneksi perumahan dalam rencana pitalebar Indonesia yang ditetapkan melalui Perpres 96 tahun 2014, para pelaku usaha mulai agresif dalam membangun jaringan kabel ke rumah-rumah.

Kemajuan ini semakin memudahkan masyarakat untuk mengakses berbagai informasi tanpa batas. Peristiwa di belahan bumi manapun dapat diakses dan diketahui tanpa batasan apa pun. Masyarakat mendapat kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan produktivitas melalui internet. Untuk mendukung pemanfaatan teknologi digital yang lebih luas dan merata, maka pada bulan Agustus 2020, Presiden Joko Widodo menginstruksikan percepatan transformasi digital. Empat tujuan akselerasi transformasi digital yaitu penyelenggaraan pemerintahan bisa bekerja sama lebih efektif, mewujudkan *public service* yang efisien dan cepat terutama bidang pendidikan dan kesehatan, mengkonsolidasikan dan mengoptimalkan layanan bersama atau *shared service*, dan mewujudkan inklusi masyarakat di wilayah prioritas terutama yang masih belum memiliki akses internet di daerah 3T.

Di tengah upaya percepatan pembangunan dan pengembangan teknologi informasi komunikasi (TIK), Indonesia perlu mempersiapkan keberadaan nilai kearifan lokal di dalam percepatan transformasi digital. Dalam konteks budaya bangsa, transformasi digital memengaruhi kepribadian suatu bangsa. Ketika ada transformasi digital, ada nilai-nilai yang berubah. Bukan hanya nilai-nilai positif, tetapi juga ekses-ekses negatif, yang pada akhirnya berujung pada krisis budaya, sebuah persoalan yang harus diwaspadai dan dicari solusinya. Hal ini penting dilakukan dalam rangka membantu keberlanjutan tidak hanya sektor bisnis, tetapi juga sikap dan perilaku sumber daya manusia dalam menghadapi akses globalisasi dan daya saing (Mulyaningsih, 2018).

Dalam konteks kearifan lokal, dapatkah Indonesia memelihara keberadaan nilai-nilai kearifan lokal di era yang akan semakin *fully digital*? Seperti kita ketahui, kearifan lokal selama ini telah memandu masyarakat untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan secara turun-menurun. Oleh karena itu, keberadaan

nilai-nilai kearifan lokal dalam transformasi digital harus dijabarkan secara detail dan mendalam. Masyarakat Indonesia kini memerlukan penguatan nilai-nilai kearifan lokal mulai dari definisi, ruang lingkup hingga implementasinya. Semua aspek tersebut diperlukan agar keberadaan nilai-nilai kearifan lokal dapat diejawantahkan dan tidak berhenti di tulisan-tulisan konsep. Minimnya narasi yang implementatif dapat menjadi faktor kesulitan utama masyarakat dalam menempatkan nilai-nilai kearifan lokal di era digital.

Peningkatan pemahaman masyarakat tentang bentuk-bentuk implementasi kearifan lokal di era digital akan menguatkan ketahanan digital masyarakat dan kedaulatan digital Indonesia, serta mendukung pencapaian Visi Indonesia Maju tanpa meninggalkan keberadaan nilai-nilai kearifan lokal di era keterhubungan global, industri 4.0, dan masyarakat 5.0, maupun zaman-zaman yang akan datang.

## Maksud dan Tujuan

Webinar keberadaan nilai kearifan lokal dalam pusaran transformasi digital bertujuan untuk:

1. Menjaring ide/gagasan melalui curah pendapat (*brainstorming*) tentang nilai-nilai kearifan lokal dalam menghadapi transformasi digital.
2. Merumuskan masukan/rekomendasi kebijakan kepada Pemerintah mengenai keberadaan nilai-nilai kearifan lokal yang dapat mendukung program transformasi digital di Indonesia.

## Pelaksanaan

### Jadwal

- Tanggal: Rabu, 6 Oktober 2021
- Pukul: 08.45 - 14.45 WIB

**MC:** Astri Megatari, Deputi Sekretaris Jenderal MASTEL

### Rundown

Pukul	Durasi	Agenda	Keterangan
08.45	15'	Peserta memasuki ruangan zoom meeting	
09.00	10'	Pembukaan dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	
09.00	20'	Sambutan Ketua Umum MASTEL	
09.30	20'	Keynote Speech Rektor UNS	
09.50	90'	Diskusi Panel	
11.20	40'	Tanya Jawab	
12.00	60'	Break	

13.00	90'	Presentasi Para Dekan Fakultas Ilmu Budaya	Berdasarkan konfirmasi
14.30	15'	<i>Closing Speech</i> Ketua Umum MASTEL	
14.45		Penutupan	

## Sesi dan Pembicara

### Opening and Keynote Speakers

1. Opening Speech and Address: Sarwoto Atmosutarno, Ketua Umum MASTEL
2. Keynote Speech: Prof. Dr. Jamal Wiwoho, S.H., M.Hum., Rektor Universitas Sebelas Maret

### Diskusi Panel

No	Nama	Topik Pembahasan
<b>Pembicara</b>		
1	Rino Ardian Nugroho, S.Sos,M.TI, PH.D., Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Layanan Internasional Universitas Sebelas Maret	Perubahan budaya akibat revolusi industri telah menimbulkan berbagai konflik dan masalah sosial secara internal, eksternal, nasional, dan internasional. Apa yang dibutuhkan bangsa ini untuk senantiasa berpegang teguh pada karakteristik dan nilai-nilai kearifan lokal?
2	Drs. B.R.M Bambang Irawan, M.Si., Akademisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret	Bagaimana cara memastikan keberadaan nilai-nilai kearifan lokal akan tetap dilestarikan dari generasi ke generasi di tengah derasnya invasi budaya melalui platform digital?
3	Dr. Drs. Suprawoto, S.H., M.Si., Bupati Kabupaten Magetan*	Bagaimana program Pemerintah Kabupaten Magetan memanfaatkan layanan digital untuk melestarikan keberadaan nilai-nilai kearifan lokal?
4	CEO UNICORN atau Pelaku Bisnis Seluler*	Bagaimana keberadaan nilai-nilai kearifan lokal di perusahaan yang terlibat langsung dalam Transformasi Digital?
<b>Moderator:</b> Danrivanto Budhijanto, Chief Executive MASTEL Institute		

\*) akan dikonfirmasi